



## Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Man 2 Kabupaten Bogor

Salsabyla Maknunah<sup>1</sup>, Dedi Supriadi<sup>2</sup>, Noor Isna Alfaein<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Received: 15 November 2024  
Revised : 21 November 2024  
Accepted: 28 November 2024

### Abstract

*This study used quantitative methods using causal methods where data collection was carried out by distributing questionnaires on the habituation of Qur'an tadarus and the ability to read the Qur'an to 62 grade XII students in MAN 2 Bogor Regency. The background of the problem in this study is the assumption that the ability to read the Qur'an in high school age students is still relatively low. So researchers want to know what things can affect the ability to read the Qur'an. The objectives of this study are (1) To find out how the habituation of Qur'an tadarus of grade XII students in MAN 2 Bogor Regency (2) To find out how the ability to read the Qur'an of grade XII students in MAN 2 Bogor Regency (3) To find out whether there is an influence of habituation of Qur'an tadarus on the ability to read the Qur'an of grade XII students in MAN 2 Bogor Regency. The results showed that: (1) The habituation of tadarus Al-Qur'an class XII in MAN 2 Bogor Regency showed the results of questionnaire statements with the lowest score of 44 and the highest score of 70. While the mean score was 59.94, and the standard deviation was 5.216. furthermore, it is classified in frequency distribution with Very Good 8%, Good 40%, Good Enough 47%, and Less 5%. So it can be concluded that the habituation of class XII Qur'an tadarus in MAN 2 Bogor Regency is included in the category of quite good. (2) The ability to read the Qur'an of grade XII students in MAN 2 Bogor Regency showed the results of the questionnaire statement, the lowest score was 43 and the highest score was 71. While the mean score is 57.06, and the standard deviation is 5,480. Furthermore, it is classified in frequency distribution with Very Good results of 6%, Good 32%, Good Enough 53%, and Less 8%. So it can be concluded that the ability to read the Qur'an class XII in MAN 2 Bogor Regency is included in the category of quite good. (3) The results of the study on the Effect of Tadarus Al-Qur'an Habituation on the Ability to Read the Qur'an Class XII in MAN 2 Bogor Regency showed that the results of the Anova test that the value was known that the calculated F value was 26,672 with a significance value of 0.00 smaller than 0.05. And looking at the results of the partial test or T test with a table t result of 2,000 and a calculated t value of 5,165. Then the calculated t result is greater than t table 2,000 with significance values of  $0.00 < 0.05$ . So  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. So it can be concluded that in the data there is an influence between the independent variable and the dependent variable. And judging from the results of the coefficient determination test or R Square of 0.294 which contains the understanding that the influence of habituation of Qur'anic tadarus on the ability to read the Qur'an is 29.4%. which contains the understanding that the effect of habituation of the tadarus of the Qur'an on the ability to read the Qur'an is 29.4%.*

**Keywords:** Tadarus Habituation, Reading Ability

(\*) Corresponding Author: [salsabylaam16@gmail.com](mailto:salsabylaam16@gmail.com)

**How to Cite:** Maknunah, S., Supriadi, D., & Alfaein, N. I. (2024). Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Man 2 Kabupaten Bogor. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14591075>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. karena pendidikan mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses kemanusiaan. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam rumusan formal dan sebagaimana yang tercatat dalam undang-undang dasar No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengetahuan yang luas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk memajukan kehidupan bangsa dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan. Melalui pengetahuan Agama Islam manusia dapat menjadi insan muslim yang terus berkembang dalam segi keimanan dan ketakwaan dalam berbangsa dan bernegara. Diantara banyaknya jenis pendidikan yang ada, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan oleh guru atau orangtua adalah pendidikan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan lambang Agama Islam yang paling hakiki. Mempelajari Al-Qur'an beserta isinya itu sama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan islam (Akbar, 2019:42).

Al-Qur'an merupakan kalamullah (perkataan Allah SWT) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertuang dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir. Al-Qur'an merupakan sumber utama petunjuk yang digunakan oleh umat muslim, di dalamnya terkandung banyaknya petunjuk dan pedoman untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar umat muslim hidup dengan ridha Allah SWT. Salah satu cara agar kita dekat dengan Al-Qur'an yaitu kita harus meluangkan waktu untuk bersamanya dengan cara membacanya. Dan jika membaca Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan, maka kita akan merasa kehilangan jika suatu hari tidak membacanya. (Yuli, 2019:2)

Karena tingginya fungsi dan keutamaan Al-Qur'an, maka membaca dan menghayati Al-Qur'an bagi umat muslim menjadi suatu kewajiban. jika kegiatan membaca dan menghayati Al-Quran menjadi kebiasaan umat muslim, maka tidak akan pernah ada kesesatan dan penyimpangan dalam kehidupannya. Pada zaman saat ini, teknologi menjadi kebutuhan kehidupan manusia. Namun, kecanggihan teknologi memiliki dampak yang kurang baik bagi siswa-siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya teknologi, siswa menjadi terlena dengan kecanggihannya sehingga siswa kehilangan ketertarikan untuk membaca Al-Qur'an dan secara tidak sadar akan dapat menyebabkan berkurangnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan berakhir menjadi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu sekolah memiliki peranan yang penting dalam pembentukan diri seorang siswa terutama dalam memperoleh ilmu pengetahuan Agama Islam. (Shafwan, 2022:501-502)

Metode pembiasaan menjadi metode yang dapat mendorong dan memberikan ruang kepada anak melalui teori yang membutuhkan cara untuk mengaplikasikannya secara langsung. Sehingga teori yang sulit dipelajari akan menjadi mudah dan ringan jika dilakukan secara berulang kali (Contohnya, siswa dilibatkan aktif untuk mengikuti kegiatan shalat sunnah di sekolah setiap harinya,

berawal dari sulitnya melaksanakan kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang rutin dan menjadi mudah dilaksanakan setiap hari).

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bogor yang berjumlah 310 siswa dengan pengambilan sampel Nonprobability sampling kuota sebanyak 62 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa kuisioner atau angket yang berisi 19 butir angket untuk variabel X dan 19 butir angket di sebar kepada 62 responden. Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, Dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk mengembangkan penelitian melalui pendekatan analisis. Selain itu, dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mencari bukti sejarah, landasan hukum dan lain-lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana untuk menghasilkan data informasi dan memudahkan menarik kesimpulan.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **1. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an siswa kelas XII di MAN 2 Kabupaten Bogor**

Untuk menciptakan anak agar memiliki sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan hanya penjelasan pengertian saja, akan tetapi diperlukannya pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik tersebut. Pembiasaan dan pelatihan itu merupakan indikator yang membantu anak agar terbentuknya sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan akhirnya tidak akan tergoyahkan. Karena sikap tersebut sudah menjadi bagian pribadinya. Pembiasaan dan pelatihan itulah yang akan membuat anak dapat meninggalkan hal-hal yang baik dengan membiasakan diri dengan berbuat hal yang baik. Pembiasaan adalah cara mendidik yang dilakukan dengan berulang kali dan menjadi kegiatan rutin untuk menciptakan suatu target yang diinginkan.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan kata yang dapat disandingkan dengan berbagai ilmu pengetahuan seperti ilmu hadist, fiqih, dan lain lainnya. Namun, pada saat ini di Indonesia, kata tadarus selalu disandingkan dengan Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang secara berkelompok atau individual dengan bertujuan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an yang sesuai kaidah ilmu tajwid. Dan kegiatan tadarus ini adalah kegiatan yang mana salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah tata cara dan adab-adab membacanya. Membaca Al-Qur'an tidak dapat dibaca dengan asal dan harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang suci, maka membacanya pun memiliki aturan-aturan. Sehingga, bagi siapapun yang membacanya dengan baik dan benar, maka kebaikan akan kembali menjadi milik pembacanya sendiri.

Hasil penelitian tingkat pembiasaan tadarus Al-Qur'an kelas XII di MAN 2 Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa terdapat 62 responden yang mengisi angket/kuisioner dengan skor terendah 44 dan skor tertinggi sebesar 70. Sementara skor rata-rata (mean) sebesar 59.94, dan standar deviasi sebesar 5.216. Selanjutnya,

peneliti mengklasifikasikan dan mengkategorikan data angket pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam distribusi frekuensi dengan hasil Sangat Baik 8%, Baik 40%, Cukup Baik 47%, dan Kurang 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an kelas XII di MAN 2 Kabupaten Bogor termasuk dalam kategori cukup baik.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas XII di MAN 2 Kabupaten Bogor

Kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dalam membaca itu adalah keterampilan. Salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah keterampilan dan kegiatan pembelajaran itu tidak akan lepas dari kegiatan membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang tidak mudah dan melibatkan banyak hal, kegiatan membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi kegiatan membaca juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. (Ricka, 2020:5). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Diantaranya yaitu faktor motivasi, minat, lingkungan, dan juga pengajaran. Beberapa faktor tersebut berpengaruh sangat penting terhadap proses kemampuan membaca seseorang. Kemampuan membaca adalah bukti awal kemajuan seseorang dalam bidang pendidikan. Jika kemampuan membaca dikuasai sejak dini maka seseorang akan lebih mudah mendapatkan informasi atau pendidikan untuk masa depan.

Dalam proses kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki beberapa tahapan. Yaitu diantaranya tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar dan tahap kemampuan kesesuaian dengan makhroj dan sifatnya. (Jauharoh Fuadah, 2021). Dalam proses membaca Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari diperlukan adanya pendidikan tentang Al-Qur'an sendiri. Pendidikan Al-Qur'an yang paling utama yang harus diberikan adalah kepada diri sendiri dan keluarga karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat muslim untuk di dunia dan akhirat.

Hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII di MAN 2 Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa terdapat 62 responden yang mengisi angket/kuisisioner dengan skor terendah 43 dan skor tertinggi sebesar 71. Sementara skor rata-rata (mean) sebesar 57.06, dan standar deviasi sebesar 5.480. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan dan mengkategorikan data angket pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam distribusi frekuensi dengan hasil Sangat Baik 6%, Baik 32%, Cukup Baik 53%, dan Kurang 8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XII di MAN 2 kabupaten Bogor termasuk dalam kategori cukup baik.

## 3. Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas XII di MAN 2 Kabupaten Bogor

Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XII di MAN 2 Kabupaten Bogor, maka selanjutnya diadakan pengujian hipotesis apakah memang benar terdapat pengaruh antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XII di MAN 2 Kabupaten Bogor, maka digunakan uji statistik regresi linear dengan melihat hasil nilai Hasil uji regresi linear sederhana adalah nilai F hitung yaitu 26.672 dengan nilai

signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tersebut terdapat pengaruh antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan hasil uji T pada penelitian ini diperoleh t tabel sebesar 2.000 dan nilai t hitung sebesar 5.165. Maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel 2.000 dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Karena t hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an maka digunakan uji determinasi koefisiensi dengan hasil besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,542. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,294 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebesar 29,4%.

## KESIMPULAN

Metode pembiasaan menjadi metode yang dapat mendorong dan memberikan ruang kepada anak melalui teori yang membutuhkan cara untuk mengaplikasikannya secara langsung. Sehingga teori yang sulit dipelajari akan menjadi mudah dan ringan jika dilakukan secara berulang kali. sehingga Kegiatan tadarus ini memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu Menambah, mempertebal keimanan, memperbarui iman, mengantarkan seseorang mendapatkan hidayah dan petunjuk, dapat membuat manusia lebih mengenal Allah SWT, dan dapat meyakinkan manusia untuk tetap berada di dalam kebenaran dan jalan Allah SWT.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disini meliputi faktor kecerdasan individual, motivasi, minat, bakat, dan kesehatan. Adapun faktor eksternal dari kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor sosial, lingkungan, dan juga pengajaran. Beberapa faktor tersebut berpengaruh sangat penting terhadap proses kemampuan membaca seseorang. Kemampuan membaca adalah bukti awal kemajuan seseorang dalam bidang pendidikan. Jika kemampuan membaca dikuasai sejak dini maka seseorang akan lebih mudah mendapatkan informasi atau pendidikan untuk masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. (2019). Pengaruh Rutinitas Membaca Alquran Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8(1), 41–46. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v8i1.4227>
- Apriyanti, E., & Basri, H. (2020). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan. *Tamaddun*, 21(1), 053-066.
- Jauharoh Fuadah, S. (2021). Pengaruh penerapan metode tartil dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca al- qur'an remaja masjid al-karim mojorejo jetis ponorogo. *Skripsi IAIN Ponorogo*, 1–97.
- Farida, Y. (2019). *pengaruh membaca alquran dan lingkungan masyarakat terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas viii di mtsn 4 madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *FONDATIA*, 6(3), 691-701.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Shafwan, S. (2022). Cara Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Di Mas Plus Al-Ulum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 2(6), 500–510. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/2028>
- Ulfa, Ricka Alimatul. *Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya*. Diss. IAIN Metro, 2020.